

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategis

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹ Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.²

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Heritage Dictionary* sebagaimana dikutip Riyanto dikemukakan bahwa:

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3.

² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Kencana, Jakarta, 2010, hal. 131.

Strategy is the science or art of 'military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations.

Strategi adalah ilmu atau seni 'komando militer seperti yang diterapkan untuk perencanaan dan pelaksanaan operasi tempur berskala besar secara keseluruhan. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah

“the art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship, or the like.”³

Strategi adalah seni atau keterampilan menggunakan siasat (desain manuver militer untuk menipu atau mengejutkan musuh) dalam politik, bisnis, hubungan, atau sejenisnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

b. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara

³ *Ibid.*, hlm.132.

terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya sebagaimana dikutip majid:⁵

- a. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan;
- b. Menurut UU SPN No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar;
- c. Menurut Mohammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ;
- d. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran ;
- e. Menurut Gagne dan Brigga, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.⁶

⁴ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 4.

⁵ *Ibid.*, hlm.5.

⁶ <http://delsajoesafira.blogspot.co.id/2010/05/definisi-pembelajaran.html>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk

membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.⁷

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik.⁸

Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Taktik/gaya pembelajaran merupakan

⁷ http://www.kompasiana.com/panser/strategi-pembelajaran_5509ccf18133116175b1e403

⁸ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, bumi aksara, Jakarta, 2013, hal. 146.

gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.⁹

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan tehnik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/ atau dampak kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran.¹⁰

- a. Kemp sebagaimana dikutip Majid menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma dalam Majid secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Gerlach dan Ely dalam Majid menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Dick dan Carey dalam Majid menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh

⁹ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2014, hlm. 57.

¹⁰ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 7.

guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹¹

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran

¹¹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 8.

langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.¹²

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka memberikan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz dalam Majid mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sarna siswa secara berpasangan.¹³

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

¹² *Ibid*, hlm. 9.

¹³ *Ibid*, hlm. 11.

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁴

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri. Untuk lebih jelasnya kaitan dengan jenis dan klasifikasi strategi pembelajaran dibahas pada bab khusus tentang Klasifikasi Strategi Pembelajaran.

Menurut Arends, model pengajaran langsung (*direct instruction*) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut. Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis strategi pembelajaran antara lain meliputi strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*), pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi,

¹⁴ *Ibid*, hlm. 11.

¹⁵ <http://madegapur.blogspot.co.id/2014/03/strategi-pembelajaran-langsung-direct.html>

penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*) menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

2. *Means End Analysis*

a. *Pengertian Means-Ends Analysis*

Secara etimologis, *Means Ends Analysis* (MEA) terdiri dari tiga unsur kata, yakni : *Means* berarti ‘cara’, *End* berarti ‘tujuan’, dan *Analysis* berarti ‘analisis atau menyelidiki secara sistematis’. Dengan demikian, MEA bisa diartikan sebagai strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.¹⁶

Model pembelajaran *Means-ends Analysis* adalah salah satu model pembelajaran yang merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah. Penyajian materi pada model pembelajaran ini dilakukan dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik. Karena penyajian materi yang disajikan berbasis heuristik, maka dalam penyajian materi tidak dilakukan dengan algoritma yang rutin. Pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah penyajian materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, analisis menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan, susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi.¹⁷

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 294.

¹⁷ Andhin Dyas Fitriani, *Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Sebagai Salah Satu Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, Pendidikan Matematik, DP. Jilid 12 Bil.1/2012, hlm. 68.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *means-ends analysis* adalah model pembelajaran yang merupakan variasi dari pemecahan masalah. Penyajian materi dilakukan dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic. Karena penyajian materi berbasis heuristic, maka dalam penyajian materi tidak dilakukan dengan algoritma yang rutin. Pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah penyajian materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic, analisis menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan.

Dikembangkan pertama kali oleh Newell dan Simon pada 1972, MEA merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam *Artificial intelligence* untuk mengontrol upaya pencarian dalam program komputer pemecahan masalah. Ini juga menjadi salah satu teknik yang digunakan setidaknya sejak 1950 sebagai perangkat kreativitas, dan sering disebutkan dalam buku-buku *engineering* dalam bahasan mengenai metode-metode desain.¹⁸

Means ends analysis juga digunakan sebagai salah satu cara untuk mengklarifikasi gagasan seseorang ketika melakukan pembuktian matematis. MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan yang akan dicapai (*goal state*) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada di antara permasalahan dan tujuan. *Means* berarti 'alat atau cara berbeda yang bisa memecahkan masalah', *end* berarti akhir tujuan dari masalah.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah dengan menggunakan strategi *Means Ends Analysis* terdiri dari 3 unsur. *Means* menurut bahasa yakni *Mean*, *Ends* dan *Analysis* Yunani berarti banyaknya cara sedangkan atau tujuan, dan *Analysis* berarti analisa atau penyelidikan secara sistematis. Jadi *Means*

¹⁸ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 294.

Ends Analysis belajar mengajar yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehingga menghasilkan tujuan akhir.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *means ends analysis* model pembelajaran kegiatan pemecahan masalah, dengan melalui pendekatan heuristik yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tentunya dalam tahap ini siswa dituntut untuk memahami soal atau masalah yang dihadapi. Kemudian mengidentifikasi perbedaan antara kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu siswa menyusun sub-sub masalah tadi agar terjadi konektivitas atau hubungan antara sub masalah menjadi kesatuan.

Untuk mencapai *goal state* dibutuhkan beberapa tahapan, antara lain : (1) mengidentifikasi perbedaan antara kondisi saat ini (*current state*) dan tujuan (*goal state*); (2) menyusun *subgoals* untuk mengurangi perbedaan tersebut; dan (3) memilih operator yang tepat serta mengaplikasikannya dengan benar sehingga *subgoals* yang telah disusun dapat dicapai.²⁰

Selain sebagai model pembelajaran, *Means-ends Analysis* merupakan suatu proses atau cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan suatu masalah ke dalam dua atau lebih subtujuan dan kemudian dikerjakan berturut-turut pada masing-masing subtujuan tersebut. Newell dan Simon mengembangkan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan strategi heuristik yang lebih umum yang disebut dengan *Means-ends Analysis*. *Means-ends Analysis* adalah suatu proses yang digunakan pada pemecahan masalah di mana mencoba untuk

¹⁹ Kadek Maindra, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, 2013, hlm. 711.

²⁰ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 295.

mereduksi perbedaan antara *current state* (pernyataan sekarang) dan *goal state*. Langkah mereduksi perbedaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak terdapat lagi perbedaan antara *current state* (pernyataan sekarang) dan *goal state* (tujuan).²¹

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan dan tindakan pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran disusun oleh guru untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa yang berdampak kepada meningkatnya hasil belajar siswa serta kemampuan berpikirnya. Terdapat bermacam-macam strategi pembelajaran, diantaranya adalah strategi *Means Ends Analysis*.²²

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *means ends analysis* adalah suatu model pembelajaran yang mengoptimalkan kegiatan pemecahan masalah, dengan melalui pendekatan heuristik yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa. Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa mengelaborasi masalah menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana. Tentunya dalam tahap ini siswa dituntut untuk memahami soal atau masalah yang dihadapi. Kemudian mengidentifikasi perbedaan antara kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu siswa menyusun sub-sub masalah

²¹ Andhin Dyas Fitriani, *Op. Cit.*, hlm. 69.

²² Rahmadiyah, *Pengaruh Penerapan Strategi Means-Ends Analysis (MEA) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*, Skripsi yang dipublikasikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 13.

tadi agar terjadi konektivitas atau hubungan antara sub masalah menjadi kesatuan.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara bahasa, Fiqih berasal kata "*faqiha*" yang berarti mengerti/ paham. Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/ terperinci, dari Al Qur'an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu'amalah.²³

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Kajian dalam fiqih meliputi masalah '*Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsiyyah* (keluarga), *Mu'amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara). Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby sebagaimana dikutip Annur

²³ Annur Ramadhani, Karakteristik Materi Fiqih, *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 1.

melihat fiqh merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada. Dalam perkembangan selanjutnya fiqh mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

Menurut bahasa term Fiqh berarti paham atau mengerti. Arti ini dapat diambil dari pengertian ayat Al Qur'an di bawah ini :

قَالُوا يَشْعِبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِيْنَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا

رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزٌّ

Artinya : *"Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." (Q.S Huud:91).²⁴*

Menurut terminologi, fiqh pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti Syari'ah Islamiyah. Namun pada perkembangan selanjutnya, fiqh diartikan sebagai bagian dari Syariah Islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil - dalil yang terinci.

Sedangkan makna fiqh dalam arti mengerti atau memahami yang mendalam, bisa temukan di dalam Al- Quran Al-Karim pada ayat berikut ini :

²⁴ Al-Qur'an Surat Huud ayat 91, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, Jakarta, 2008, hal. 198.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS. At-Taubah : 122).²⁵

Dalam prakteknya, istilah fiqih ini lebih banyak digunakan untuk ilmu agama secara umum, dimana seorang yang ahli di bidang ilmu-ilmu agama sering disebut sebagai faqih, sedangkan seorang yang ahli di bidang ilmu yang lain, kedokteran atau arsitektur misalnya, tidak disebut sebagai *faqih* atau ahli fiqih.²⁶

Sebenarnya definisi ini masih terlalu umum, bahkan masih juga mencakup wilayah akidah dan keimanan bahkan juga termasuk wilayah akhlaq. Sehingga fiqih yang dimaksud oleh beliau ini disebut juga dengan istilah Al-Fiqihul Akbar. Fiqih adalah sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Fiqih juga bukan seni yang lebih bermain dengan rasa dan keindahan. Fiqih adalah sebuah cabang ilmu yang bisa dipelajari, didirikan di atas kaidah-kaidah yang bisa dipresentasikan dan diuji secara ilmiah.

²⁵ Al-Qur'an Surat At Taubah Ayat 122, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, Jakarta, 2008, hal. 55.

²⁶ Ahmad Sarwat, *Op. Cit.*, hal. 27.

Berkenaan dengan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.²⁷

Kerangka dasar kurikulum Madrasah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum. Sedang struktur kurikulum Madrasah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap Madrasah. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya.

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Fiqih (*Syariah*) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*). Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/ SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁸

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam pada intinya adalah : terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Seorang guru adalah pembimbing siswanya dan mengasuh, melatih terhadap perkembangan rohani dan jasmani siswa. Pendidikan Islam yang berarti proses bimbingan pendidikan terhadap perkembangan

²⁸ Annur Ramadhani, *Op. Cit.*, hal.2.

jasmani, rohani dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim. Pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi Ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, Ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori.²⁹

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Apabila pendidik tepat dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan arah yang jelas dan tujuan yang akan dicapai. Merumuskan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno dengan format ABCD. Sedangkan rumusan tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl dalam dilakukan dengan merumuskan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam tentang pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam *fiqhibadah* dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam *fiqihmuamalah*. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan

²⁹ <http://septianinindut.blogspot.co.id/2014/03/tujuan-pembelajaran-pai.html>

tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

c. Fungsi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³⁰

Fiqih di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan

³⁰ *Ibid.*, hal.2.

khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Fiqh dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia. Mata pelajaran Fiqh selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqh Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim yang baik, taat pada aturan hukum, dan memiliki keterampilan menjalankan hukum Fiqh tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah

Pelajaran Fiqh merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam, kesuksesan dan kegagalannya, dan evaluasi masyarakat beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup fiqh sangat luas, karena terbatasnya waktu dan agar para siswa dapat mempelajari hal-hal baru pembuat keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji,

³¹ <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8181-tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-pendidikan-agama-islam.html>

hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.³²

Ruang lingkup Pelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah pengajaran keimanan, berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam. Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.³³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah. Membimbing untuk menyakini bahwa hubungan vertikal yaitu kepada Allah SWT, merupakan ibadah utama dan pertama. Hubungan manusia dengan manusia. Membimbing siswa agar menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi tauladan masyarakat. Hubungan manusia dengan alam. Siswa dibimbing dan dididik untuk peka dan cinta terhadap lingkungan hidup.

e. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam

³³ ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html.

pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.³⁴

Karakteristik ajaran Islam dalam bidang agama disamping mengakui adanya Pluralisme sebagai suatu pernyataan, juga mengakui adanya universalisme, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan dan hari akhir, menyuruh berbuat baik dan mengajak pada keselamatan. Dengan demikian, karakteristik agama islam dalam visi keagamaannya bersifat toleran, pemaaf, tidak memaksakan, dan saling menghargai karena dalam pluralitas agama tersebut terdapat unsur kesamaan yaitu pengabdian Tuhan. Karakteristik ajaran islam selanjutnya dapat dikenal melalui konsepsinya dalam bidang ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dan mentaati segala perintah-Nya menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang di izinkan-Nya. Dengan demikian visi Islam itu sendiri adalah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya.

Karakteristik Islam yang dapat diketahui melalui dalam bidang akidah ini adalah bahwa akidah Islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya. Yang diyakini dan diakui sebagai Tuhan yang wajib disembah hanya Allah. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung tidak boleh ada perantara. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusa-Nya, perbuatan dengan amal sholeh.³⁵

³⁴ Annur Ramadhani, *Op. Cit.*, hal.2.

³⁵ <http://madayansyah.blogspot.co.id/2015/05/karakteristik-pembelajaran-pai-tujuan.html>.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Hasil penelitian Andhin Dyas Fitriani, yang berjudul Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* Sebagai Salah Satu Alternatif untuk Meningkatkan menunjukkan bahwa salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Melalui kemampuan pemecahan matematis, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman-pengalaman dalam menggunakan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk menumbuhkan motivasi dan kemampuan pemahaman peserta didik pada kegiatan belajar mengajar khususnya dalam melakukan kegiatan matematika, maka harus dikembangkan model pembelajaran matematika yang tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik untuk mencerna dan membentuk pengetahuan tetapi juga membantu peserta didik agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan mengkomunikasikan ide mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat diberikan pada situasi ini adalah model pembelajaran dengan

pendekatan pemecahan masalah. Salah satu variasi dari model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Means-Ends Analysis*.³⁶

2. Hasil penelitian Rahmadiyah, yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi *Means-Ends Analysis* (MEA) dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar dengan strategi *Means-Ends Analysis* (MEA) lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang sangat signifikan, dengan peluang kekeliruan $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi yang ditetapkan). Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar menggunakan strategi *Means-Ends Analysis* pada indikator *basic support* sebesar 68%, *advance clarification* sebesar 65%, *strategic and tactics* sebesar 65%, dan *inference* sebesar 63%. Adapun kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar secara konvensional pada indikator *basic support* sebesar 61%, *advance clarification* sebesar 58%, *strategic and tactics* sebesar 44%, dan *inference* sebesar 49%. Perbedaan yang paling signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada indikator *strategic and tactics* dengan selisih persentase sebesar 21%.³⁷
3. Hasil penelitian Dwi Agustini yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Dalam Pokok Bahasan Perbandingan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas VII SMP Negeri 1 Pace tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa ada perbedaan respon siswa pada penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* berkategori sangat baik hal ini ditunjukkan oleh prosentase sebesar 90%. Sedangkan respon siswa pada penerapan model pembelajaran

³⁶ Andhin Dyas Fitriani, *Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Sebagai Salah Satu Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fiqih*, Pendidikan Matematik, DP. Jilid 12 Bil.1/2012, hlm. 65.

³⁷ Rahmadiyah, *Pengaruh Penerapan Strategi Means-Ends Analysis (MEA) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*, Skripsi yang dipublikasikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. i.

Konvensional berkategori cukup hal ini ditunjukkan oleh prosentase sebesar 73.33%. (2) Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan taraf kesalahan 5% menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.7426230 > 1.998971$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara model pembelajaran *Means Ends Analysis* dan dengan model pembelajaran *Konvensional*. Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang mana bisa dilihat dari nilai rata-rata KKM kelas eksperimen dan kelas kontrol.³⁸

4. Hasil penelitian Sugiarti yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipssejarah Dengan Model Pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) *time token model* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Maos menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2008/2009 yang berjumlah 40 siswa Siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapat nilai minimal 6,5 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 65% dari jumlah siswa yang ada dalam satu kelas serta nilai rata-rata kelas 6,5 . Keaktifan siswa dalam pembelajaran lebih aktif baik dalam mengumpulkan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan, menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, bekerjasama, kesiapan belajar yang matang serta ketrampilan komunikasi sosial yang baik Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,62, siswa yang tuntas belajar 26 siswa (65%), dan yang tidak tuntas belajar 14 siswa (35%). Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 73,12, siswa yang tuntas belajar 36 siswa (90%), dan yang tidak tuntas belajar 4 siswa (10%). Pada siklus II diketahui

³⁸Dwi Agustini, *Efektivitas Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) Dalam Pokok Bahasan Perbandingan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas VII SMP Negeri 1 Pace tahun ajaran 2015/2016*, Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016, hlm.4.

pencapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu 90% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas mencapai 73,12. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran MEA *Time Token* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2008/2009.³⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika dalam penelitian terdahulu subyek pelajarannya adalah IPS Sejarah, Matematika dan TIK, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi strategi pembelajaran *means end analysis* pada mata pelajaran Fiqih.

C. Kerangka Berpikir

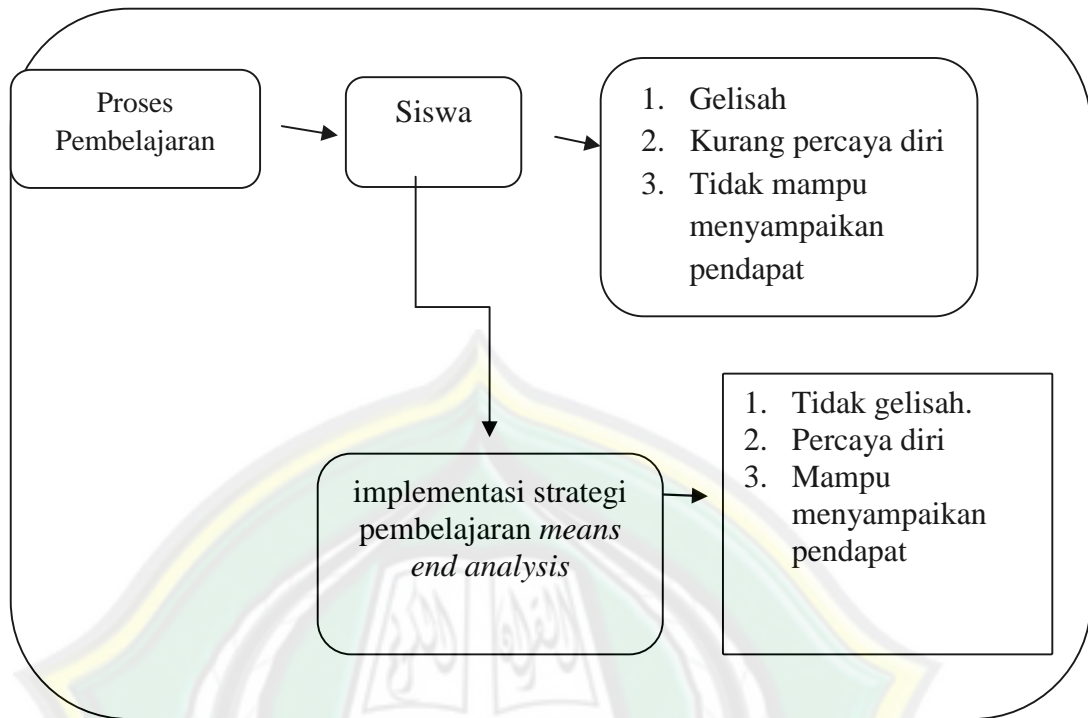
Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang pendidik mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis karena berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, sehingga menjadi tujuan pokok dalam dunia pendidikan. Berpikir kritis matematis adalah suatu proses berpikir yang melibatkan analisis informasi dari permasalahan yang diberikan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam penyelesaian masalah matematis. Sedangkan indikator dari kemampuan berpikir kritis matematis diantaranya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan, menjelaskan hubungan antara fakta dalam masalah dengan konsep, merumuskan langkah-langkah penyelesaian, serta menarik kesimpulan.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan dan tindakan pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran disusun

³⁹ Sugiarti, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipssejarah Dengan Model Pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) *Time Token Model* Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Maos, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2009, hlm. Viii.

oleh guru untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa yang berdampak kepada meningkatnya hasil belajar siswa serta kemampuan berpikirnya. Terdapat bermacam-macam strategi pembelajaran, diantaranya adalah strategi *Means Ends Analysis*.

Penggunaan strategi yang tepat diharapkan dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa. Siswa dituntut aktif dikelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA). *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan suatu strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. *Means-Ends Analysis* merupakan strategi pembelajaran yang memisahkan permasalahan yang diketahui dan tujuan yang akan dicapai yang kemudian mengidentifikasi perbedaan serta memilih cara untuk mengurangi perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam strategi pembelajaran *Means-Ends Analysis* ini, siswa tidak hanya dinilai pada hasil pengerjaannya, namun juga dinilai pada proses pengerjaan. Proses pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa secara optimal, terutama pada kemampuan berpikir kritis. Dari uraian tersebut di atas dapat di jelaskan pada skema di bawah ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir